



PKM Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui Desain Pembelajaran dan Soal Berbasis HOTS

Dessi Susanti *)¹, Rino², Padli³, Armiami⁴, Rose Rahmidani⁵

^{1,2,4,&5}Pendidikan Ekonomi/Fakultas Ekonomi/Universitas Negeri Padang

³Kepelatihan/Fakultas Ilmu Keolahragaan/Universitas Negeri Padang

^{*}Corresponding author, ✉ dessisusanti@fe.unp.ac.id

Diterima 06/04/2023;
Revisi 11/04/2023;
Publish 17/04/2023

Kata kunci: Learning
Desain, Questions,
HOTS

Abstrak

Teachers of Accounting expertise at SMK Negeri 2 Kota Pariaman are unable to: 1) Design learning oriented to higher-order thinking skills, 2) Design questions with the HOTS category, 3) Designing questions in accordance with the rules of writing questions. The solutions offered are: 1) Training and workshops Designing learning oriented to ward shigher order thinking skills, 2) Training and workshops Designing questions with the HOTS category, 3) Training and workshops to design questions in accordance with the rules of writing questions. The approach method used is: 1) Using needs-based methods, the community service team entrusts educational evaluation experts to provide training and workshops, 2) Using the method of lecturing, question and answer, discussion, assignment, and demonstration. The results achieved are: 1) Most (60%) teachers of Accounting skills were produced learning designs that were oriented towards higher order thinking skills, 2) The result of the design of questions with the HOTS category by the majority (60%) of the teachers of Accounting expertise, 3) The result of the design of questions in accordance with the rules of writing questions by the majority (60%) of teachers of accounting skills teachers of SMK Negeri 2 Kota Pariaman.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author(s)



PENDAHULUAN

Potret kompetensi guru di Sumatera Barat cukup mengecewakan. Dari hasil UKG tahun 2015, rata-rata nilai pedagogik dan nilai profesional guru-guru di Sumatera Barat adalah 54,77 rata-rata UKG nasional 53,02, sedangkan pemerintah menargetkan rata-rata nilai di angka 55. Selain itu, rerata nilai professional 54,77, sedangkan nilai rata-rata kompetensi pedagogik 48,94 (Kemendikbud, hasil UKG tahun 2015).

Itulah rapor guru pada tahun 2015. Melihat hasil UKG tahun 2015 tersebut masih lebih rendah salah satunya pada evaluasi pedagogik. Hal tersebut berarti setiap guru perlu memperhatikan aspek penguasaan ruang lingkup pmengelola pembelajaran peserta didik.

Selanjutnya rapor guru sampai pada UKG tahun 2017 nilai rata-rata belum mencapai 70 poin. Pada hal harapan pemerintah minimal meraih rata-rata 80. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan mengingat peran guru dalam upaya membangun mutu sumber daya manusiasangat strategis. Mirisnya lagi guru-guru di daerah masih banyak yang belum tersentuh oleh pelatihan secara berkala (Ketua Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia dalam Pikiran Rakyat.com,2019).

Salah satu dari 17 sasaran SDG (Sustainable Development Goals, 2015-2030) yang dideklarasikan oleh PBB adalah "By 2030 all governments ensure that all learners are taught by qualified, professionally-trained, motivated and well-supported teachers". Sasaran tersebut kurang lebih menyatakan bahwa proses pendidikan harus didukung oleh guru-guru yang memiliki kualifikasi, terlatih profesional, memiliki motivasi yang tinggi, serta didukung penuh.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Professor John Hattie dari University of Auckland, faktor dominan penentu prestasi siswa adalah: (1) karakteristik siswa (49%), serta (2) guru(30%), (3) lain-lain (21%). Beberapa penelitian lain juga memperlihatkan besarnya pengaruh kemampuan guru terhadap hasil pendidikan. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut serta pencapaian salah satu sasaran SDG, maka peningkatan kualitas guru di Indonesia menjadi upaya strategis yang harus dilakukan yang akan menentukan kualitas generasi berikutnya dari bangsa Indonesia (Hattie.2008).

Kemampuan pedagogik adalah salah satu kunci keberhasilan mendidik (Bachri, 2016). Hasil kemampuan pedagogik yang masih relatif rendah (54.77%) menunjukkan bahwa masih perlu usaha-usaha keras semua kalangan termasuk lembaga perguruan tinggi untuk meningkatkan kemampuan ini, misalnya dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah seperti pelatihan dan workshop berbasis peningkatan kemampuan pedagogik bagi guru dan pelatihan lainnya.

Guru harus mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan supaya kompetensinya selalu mutakhir. Tentunya pemerintah dengan dukungan lembaga perguruan tinggi harus memikirkan inisiatif-inisiatif untuk mengatasi masalah ini, seperti pelatihan-pelatihan untuk perkembangan terkini bidang keilmuannya. Mengingat banyaknya jumlah guru, maka pelatihan secara micro namun bertahap dan berkelanjutan untuk memfasilitasi para guru masa kini dapat menjadi solusi efektif untuk peningkatan kemampuan guru khususnya kemampuan professional (Sukanti.2018). Berdasarkan hal di atas maka peningkatan pendidikan melalui peningkatan kualitas guru yang merupakan salah satu sasaran suustainable development goals sudah tidak dapat diabaikan dan merupakan prasyarat utama, guru adalah pelaksana berbagai program dan kebijakan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional dalam hal ini guru harus menjadi manusia masa kini (abad 21) yang harus terus menerus berupaya meningkatkan pengetahuannya.

Untuk itu, follow up dari kebutuhan mendesak guru-guru di SMKN 2 Pariaman tersebut dilakukanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul : “PKM Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Melalui Desain Pembelajaran & Soal Berbasis HOTS”.

Oleh karena itu dapat dianalisis bahwa kebutuhan mendesak yang dirasakan oleh Guru-guru mata pelajaran keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Kota Pariaman adalah: 1) Guru-guru keahlian akuntansi SMKN 2 Pariaman tidak mampu mendesain pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yang merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dimiliki guru sebagai upaya pengembangan keprofesional berkelanjutan, 2) Guru-guru keahlian akuntansi SMKN 2 Pariaman tidak mampu merancang soal dengan kategori HOTS yang merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dimiliki guru sebagai upaya pengembangan keprofesional berkelanjutan, 3) Guru-guru keahlian akuntansi SMKN 2 Pariaman tidak mampu merancang soal yang sesuai dengan kaidah penulisan soal.

Berpijak pada kebutuhan mendesak yang dirasakan oleh guru-guru keahlian akuntansi SMKN 2 Pariaman, sehingga sangatlah tepat bila guru-guru keahlian akuntansi SMKN 2 Pariaman dibekali dengan kompetensi dalam hal: 1) Mendesain pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yang merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dimiliki guru sebagai upaya pengembangan keprofesional berkelanjutan, 2) Merancang soal dengan kategori HOTS yang merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dimiliki gurusebagai upaya pengembangan keprofesional berkelanjutan, 3) Merancang soal yang sesuai dengan kaidah penulisan soal.

Uraian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi: 1) Tahap Persiapan, kegiatannya adalah : a) Penentuan jadwal konkrit bersama pihak SMKN 2 Pariaman setelah usulan kegiatan disetujui untuk dilaksanakan, b) Koordinasi dengan semua pihak yang terkait yang dalam hal ini adalah sekolah mitra untuk pengurusan izin pelaksanaan kegiatan, c) Penetapan peserta, penetapan peserta dilakukan bekerjasama dengan Kepala Sekolah Mitra. Jumlah peserta yang dilibatkan dalam pelatihan 13 orang, d) Menghubungi instruktur dan pembicara dan menyesuaikan jadwal pelaksanaan ,e) Memperbanyak modul yang dibuat instruktur dan pembicara untuk dibagikan kepada peserta, 2) Pelaksanaan kegiatan, kegiatannya adalah: a) Pelatihan dan workshop mendesain pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yang merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dimiliki gurusebagai upaya pengembangan keprofesional berkelanjutan, b) Pelatihan dan workshop merancang soal dengan kategori HOTS yang merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dimiliki gurusebagai upaya pengembangan keprofesional berkelanjutan, c) Pelatihan dan workshop merancang soal yang sesuai dengan kaidah penulisan soal, 3) Tahap akhir kegiatan, evaluasi kegiatan dilakukan untuk masing-masing tahap dengan mengumpulkan dan menyimpulkan data dari masing-masing tahapan kegiatan.

Hasil kegiatan PKM menunjukkan tingkat keberhasilan dengan indikasi adanya: 1) Respon yang positif dari guru-guru keahlian akuntansi SMKN 2 Pariaman, 2) Dihasilkannya desain pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yang disusun sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2018 oleh sebagian besar (60%) guru guru keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Kota Pariaman. 3) Dihasilkannya rancangan soal dengan kategori HOTS yang merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dimiliki guru sebagai upaya pengembangan keprofesional berkelanjutan oleh sebagian besar (60%) guru guru keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Kota Pariaman, 4) Dihasilkannya rancangan soal yang sesuai dengan kaidah penulisan soal (Panduan Penilaian Tes Tertulis Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud tahun 2019 oleh sebagian besar (60%) guru-guru keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Kota Pariaman. Kegiatan

pengabdian ini dilaksanakan di SMKN 2 Pariaman yang beralamat di Jl. Syam ratulangi No.11 Pariaman. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan padatanggal 26-30 September-2020.

Target dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu guru-guru keahlian akuntansi SMKN 2 Pariaman mampu: 1) Mendesain pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yang merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dimiliki guru sebagai upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan, 2) Merancang soal dengan kategori HOTS yang merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dimiliki guru sebagai upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan, 3) Merancang soal yang sesuai dengan kaidah penulisan soal.

Kegiatan pengabdian ini merupakan wujud keharusan bagi guru untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan keprofesian dirinya. Pada prinsipnya guru yang mengembangkan Keprofesiannya (PKB) Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan adalah guru yang terus menerus mengupdate kemampuan dirinya sesuai dengan kebutuhan zaman, meningkatkan dan menjalankan tugasnya secara profesional, yang memiliki ciri-ciri diantaranya terus menerus belajar untuk meningkatkan kualitas dirinya, (Suyitna,Tribunnews.com,2017)

Keterampilan berpikir tingkat tinggi/Higher Order Thinking Skill (HOTS) yang dituntut harus dimiliki oleh siswa, dan harus diupayakan oleh guru dipicu oleh empat kondisi: 1) Sebuah situasi belajar tertentu yang memerlukan strategi pembelajaran yang spesifik dan tidak dapat digunakan disituas belajar lainnya, 2) Kecerdasan yang tidak lagi dipandang sebagai kemampuan yang tidak dapat diubah, melainkan kesatuan pengetahuan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdiri dari lingkungan belajar, strategi dan kesadaran dalam belajar, 3) Pemahaman pandangan yang telah bergeser dari uni dimensi, linier, hirarki atau spiral menuju pemahaman pandangan kemultidimensi dan interaktif, 4) Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih spesifik seperti penalaran, kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Ramirezetal,2008,I,W.W,2017,Ariyanta,2018).

Keterampilan dibagi menjadi dua bagian. Pertama adalah keterampilan tingkat rendah yang penting dalam proses pembelajaran, yaitu mengingat (remembering), memahami (understanding), dan menerapkan (applying), dan kedua adalah yang diklasifikasikan ke dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi berupa keterampilan menganalisis (analysing), mengevaluasi (evaluating), dan mencipta (creating) (Anderson,2001).

Model-model pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran berbasis HOTS adalah sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi Ketiga model tersebut adalah (1) model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/ Penemuan (Discovery/ Inquiry Learning), (2) model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-based Learning/PBL), (3) model Pembelajaran Berbasis Projek (Project- based Learning/PJBL). Selain 3 model yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, guru juga diperbolehkan mengembangkan pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran yang lain, seperti Cooperative Learning yang mempunyai berbagai metode seperti: Jigsaw, Numbered Head Together (NHT) ,Make a Match, Think - Pair - Share(TPS), Example not Example, Picture and Picture, dan lainnya.

Dalam praktik pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS, pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat diklasifikasikan kedalam empat macam pertanyaan yang menjadi sarana penting bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pertanyaan tersebut adalah :1) Pertanyaan Inferensial, pertanyaan yang segera dijawab setelah peserta didik melakukan pengamatan maupun pengkajian atas bahan yang diberikan oleh guru. Bahan informasi tersebut

bias berupa potret, gambar, tulisan singkat, sanjak, berita, dan sebagainya. Pertanyaan ini bertujuan mengungkap apa yang dilihat atau didapati dan apa yang difahami oleh peserta didik setelah mengamati atau membaca bahan yang disajikan oleh guru, 2) Pertanyaan pertanyaan interpretasi, pertanyaan interpretasi diajukan pada peserta didik berkaitan dengan informasi yang tidak lengkap, atau tidak ada dalam bahan yang disajikan oleh guru, dan para peserta didik mesti bisa memberikan makna. Pertanyaan ini ditujukan agar para peserta didik bisa memberikan makna suatu konswensi dari suatu gejala atau sebab yang ada, 3) Pertanyaan pertanyaan transfer, apabila dua macam pertanyaan sebelumnya merupakan upaya untuk mendalami masalah atau hakekat sesuatu, pertanyaan transfer merupakan upaya untuk memperluas wawasan atau bersifat horizontal, 4) Pertanyaan pertanyaan hipotetik (Pertanyaan tentang hipotesis, generalisasi, dan kesimpulan).

Pertanyaan hipotesis memiliki arah untuk mendorong peserta didik melakukan prediksi atau peramalan dari sesuatu permasalahan yang dihadapi dan/atau mengambil kesimpulan untuk generalisasi. Sudah barang tentu hipotesis dan kesimpulan ini merupakan hasil pemahaman permasalahan ditambah data atau informasi yang telah dimiliki dan/atau data yang sengaja telah diperoleh karena untuk mengkaji permasalahan tersebut lebih jauh.

Langkah-langkah penyusunan soal HOTS: 1) Menganalisis KD, 2) Menyusun kisi-kisi soal, 3) Memilih stimulus yang tepat dan kontekstual, 4) Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal, 5) Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: 1) Mendesain pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yang merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dimiliki guru sebagai upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, demonstrasi, dan tutorial, 2) Merancang soal dengan kategori HOTS yang merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dimiliki guru sebagai upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, demonstrasi, dan tutorial, 3) merancang soal yang sesuai dengan kaidah penulisan soal menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, demonstrasi, dan tutorial. Mitra sekaligus yang menjadi khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru keahlian akuntansi SKMN2 Pariaman. Kerjasama dengan mitra ditanda tangani oleh Kepala Sekolah SMKN 2 Pariaman selaku pimpinan. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program adalah : a) Menyediakan tempat pelatihan dan workshop, b) Menyediakan peralatan Pendukung lainnya untuk kelancaran kegiatan pengabdian ini.

Untuk mengetahui sejauh mana tujuan dapat dicapai maka diadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan dalam tiga tahap yang meliputi evaluasi persiapan, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Rancangan evaluasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Evaluasi input, dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan guru-guru keahlian akuntansi SMKN 2 Pariaman sehingga apa yang diberikan dan disampaikan efektif, 2) Evaluasi proses, dilakukan dengan cara melihat antusias, motivasi dan kreativitas guru-guru keahlian akuntansi SMKN 2 Pariaman selaku peserta yang mengikuti kegiatan. Hal ini penting dilakukan untuk mengevaluasi kebermaknaan program/kegiatan, 3) Evaluasi output, dilakukan terhadap luaran dari kegiatan yang dilakukan, meliputi evaluasi terhadap hasil desain pembelajaran dan rancangan soal yang disiapkan oleh guru-guru keahlian akuntansi SMKN 2 Pariaman sudah sesuai. Selanjutnya diberikan angket kepada mitra untuk mengetahui pendapat mitra tentang kegiatan yang sudah dilakukan.

Setelah kegiatan PKM ini dilaksanakan, maka keberlanjutan program ini dapat diteruskan oleh guru-guru keahlian akuntansi SMKN 2 Pariaman, dengan cara mengaplikasikannya secara terus menerus serta menularkannya kepada guru-guru yang lain baik dengan keahlian yang sama maupun dengan keahlian yang lain. Dan tim pengabdian sebagai pelaksana kegiatan PKM tetap melakukan interaksi dengan guru-guru SMKN 2 pariaman sebagai mitra guna memantau keberlanjutan program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini membekali guru-guru akuntansi SMKN 2 Pariaman dengan kompetensi mendesain pembelajaran, merancang soal dengan kategori HOTS dan sesuai dengan kaidah penulisan soal. pada hakekatnya adalah upaya untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru-guru akuntansi SMKN 2 Pariaman.

1. Need Analisis

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMKN 2 Pariaman diawali dengan melakukan analisis kebutuhan (need assessment) oleh tim kegiatan pengabdian. Adapun tahapan dalam melakukan analisis ini yaitu melakukan diskusi, wawancara dan tanya jawab dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan beberapa orang guru keahlian akuntansi SMKN 2 Pariaman.

Diskusi dengan mitra dilakukan pada tanggal 20 April 2020. Diskusi dilakukan di SMKN 2 Pariaman yang beralamat di Jl. Syamratulangi No.11 Pariaman. Hasil diskusi yaitu guru-guru keahlian akuntansi SMKN 2 Pariaman membutuhkan pelatihan tentang desain pembelajaran dan rancangan soal dengan kategori HOTS dan sesuai dengan kaidah penulisan soal.

2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

a. Mendesain pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kegiatan pelatihan secara tatap muka dibuka langsung oleh Kepala Sekolah SMKN 2 Pariaman, yaitu Ibu Dra. Arrahmi pada Sabtu tanggal 26 September 2020 jam 09.00 Wib. Kegiatan ini diikuti oleh 13 orang peserta yang terdiri dari guru-guru Akuntansi SMKN 2 Pariaman yang merupakan salah satu sekolah kejuruan yang cukup favorit di Kota Pariaman dengan akreditasi A. Bentuk kegiatan adalah ceramah, praktek, simulasi serta penyampaian informasi dan diskusi mengenai materi-materi kegiatan yang terkait dengan: Konseptual Pembelajaran Berorientasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS), Penentuan Model Pembelajaran, Strategi Mengembangkan Pembelajaran Berpikir Tingkat Tinggi, Desain Pembelajaran, Penilaian Dan Evaluasi Pembelajaran.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan PKM oleh Kepala Sekolah SMKN 2 Pariaman

Materi pertama dilaksanakan pada Sabtu tanggal 26 September 2020 disampaikan oleh Ibu Dessi Susanti, S. Pd, M. Pd melalui metode ceramah, tanya jawab, simulasi sekaligus workshop dengan topik; Konseptual Pembelajaran Berorientasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS). Melalui materi ini, instruktur menjelaskan dan membimbing guru-guru sebagai peserta kegiatan untuk memahami konsep-konsep pembelajaran berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi.



Gambar 2. Penyampaian Materi Konseptual Pembelajaran Berorientasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)

Materi kedua adalah kelanjutan dari materi pertama yang disampaikan oleh Ibu Armiati, S. Pd, M. Pd dengan topik: Penentuan Model Pembelajaran & Strategi Mengembangkan Pembelajaran Berpikir Tingkat Tinggi. Melalui materi ini, instruktur menjelaskan dan membimbing guru-guru sebagai peserta kegiatan untuk mampu menentukan Model Pembelajaran dan Strategi Mengembangkan Pembelajaran Berpikir Tingkat Tinggi.



Gambar 3. Penyampaian Materi Penentuan Model Pembelajaran & Strategi Mengembangkan Pembelajaran Berpikir Tingkat Tinggi

Materi ketiga adalah kelanjutan dari materi kedua yang disampaikan oleh Ibu Rose Rahmidani, S. Pd, MM dengan topik: Mendesain Pembelajaran berbasis HOTS. Melalui materi ini, instruktur menjelaskan dan membimbing guru-guru sebagai peserta kegiatan untuk mampu mendesain pembelajaran berbasis HOTS.



Gambar 4. Penyampaian Materi Desain Pembelajaran Berbasis HOTS

b. Merancang soal dengan kategori HOTS yang merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dimiliki guru sebagai upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan. Materi keempat adalah kelanjutan dari materi ketiga yang disampaikan oleh Ibu Dr. Friyatmi, M. Pd dengan topik: Merancang soal dengan kategori HOTS. Melalui materi ini, instruktur menjelaskan dan membimbing guru-guru sebagai peserta kegiatan untuk mampu merancang soal dengan kategori HOTS.



Gambar 5. Penyampaian Materi Merancang Soal dengan Kategori HOTS

c. Merancang soal yang sesuai dengan kaidah penulisan soal

Materi kelima adalah kelanjutan dari materi keempat yang disampaikan oleh Ibu Dr. Friyatmi, M. Pd dengan topic : Merancang soal yang sesuai dengan kaidah penulisan soal. Melalui materi ini, instruktur menjelaskan dan membimbing guru-guru sebagai peserta kegiatan untuk mampu merancang soal yang sesuai dengan kaidah penulisan soal.



Gambar 6. Penyampaian Materi Merancang Soal yang Sesuai Dengan Kaidah Penulisan Soal

Selanjutnya untuk praktek mendesain pembelajaran berbasis HOTS dan merancang soal dengan kategori HOTS dan sesuai dengan kaidah penulisan soal dilanjutkan secara daring melalui group Whats'Up dalam bentuk pendampingan yang difasilitasi oleh Waka Kurikulum SMKN 2 Pariaman. Guru-guru SMKN 2 Pariaman yang merupakan peserta pelatihan melalui group Whats'Up bisa mengajukan pertanyaan, konsultasi dan bimbingan dengan tim pengabdian. Begitu juga sebaliknya tim pengabdian bisa menanggapi, menelaah, menjawab pertanyaan, dan memberikan masukan serta penilaian terhadap hasil desain pembelajaran berbasis HOTS dan rancangan soal dengan kategori HOTS yang sudah disiapkan oleh guru-guru

SMKN 2 Pariaman.

Pendampingan secara daring terus dilakukan sampai peserta pelatihan mampu mendesain pembelajaran berbasis HOTS dan merancang soal dengan kategori HOTS dan sesuai dengan kaidah penulisan soal. Kriterianya adalah dari hasil desain pembelajaran dan rancangan soalnya. Jika sudah memenuhi kriteria HOTS dan sesuai dengan kaidah penulisan soal maka dapat disimpulkan peserta pelatihan sudah mampu mendesain pembelajaran berbasis HOTS dan merancang soal dengan kategori HOTS dan sesuai dengan kaidah penulisan soal sehingga kegiatan pelatihan mendesain pembelajaran berbasis HOTS dan merancang soal dengan kategori HOTS dinyatakan berhasil. Pelatihan dan workshop mendesain pembelajaran berbasis HOTS dan merancang soal dengan kategori HOTS dan sesuai dengan kaidah penulisan soal merupakan respon positif kalangan perguruan tinggi dan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas lulusan peserta didik. Hal ini juga merupakan upaya berkelanjutan dimana guru harus menjadi manusia pembelajar yang dituntut terus menerus memutakhirkan kemampuan profesionalnya.

Pada tahapan pendampingan guru-guru dibimbing ketika mendesain pembelajaran dan merancang soal berbasis HOTS. Pembimbingan ini bertujuan untuk membantu guru-guru jika mengalami kesulitan dan kendala dalam mendesain pembelajaran dan merancang soal berbasis HOTS. Guru-guru sebagai peserta PKM sudah mengumpulkan RPP dan rancangan soal sebagai hasil kegiatan PKM untuk mengetahui keberhasilan kegiatan PKM ini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan sukses dan lancar karena mendapatkan respon positif dari pihak mitra yaitu SMKN 2 Pariaman. Menurut mereka kegiatan ini sangat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pedagogi mereka. Dampak kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi guru-guru SMKN 2 Pariaman dalam hal:1) Mendesain pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yang merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dimiliki guru sebagai upaya pengembangan keprofesionalan berkelanjutan, 2) Merancang soal dengan kategori HOTS yang merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dimiliki guru sebagai upaya pengembangan keprofesionalan berkelanjutan,3) Merancang soal yang sesuai dengan kaidah penulisan soal.

Guru-guru SMKN 2 Pariaman sebagai peserta kegiatan PKM memiliki motivasi yang tinggi dan sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Selanjutnya peserta mengumpulkan hasil desain pembelajarannya dalam bentuk RPP dan rancangan soal yang berbasis HOTS guna mengetahui keberhasilan kegiatan PKM ini. Guru-guru SMKN 2 Pariaman komit untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam pembelajaran mereka nantinya.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan dan workshop sejenis selalu diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kemampuan hardskill guru pembelajar dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 2) Melalui kegiatan pelatihan dan workshop ini, diharapkan guru-guru SMKN 2 Pariaman menerapkan ilmu dan skill yang diperoleh, sehingga menjadi guru pembelajar yang selalu memberikan kemampuan terbaiknya bagi peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

-
- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison WesleyLongman,Inc.
- AriyantaYoki,Pudji astute Ari, Bestary Reisky,Z. (2018). *Buku Pengangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*.
- Bachri,A,S.(2016). *Pengantar Pedagogis Praktis Melalui Pendekatan Psikologi Perkembangan*. Bandung.
- Hattie, John.2008. *The Status and Direction of Self Concept Research : The Importance of Importance*.(Online). Tersedia:
[http://www.education.auckland.ac.nz/uoa/fms/default/education/staff/Prof.%20John%20Hattie/Documents/John%20hattie%20Papers/self-concept/Status_of_Self-concept-Research_-_Waiheke_\(2003\).pdf](http://www.education.auckland.ac.nz/uoa/fms/default/education/staff/Prof.%20John%20Hattie/Documents/John%20hattie%20Papers/self-concept/Status_of_Self-concept-Research_-_Waiheke_(2003).pdf). Diakses tanggal 30 April2020
- I,W.W.(2017). *Penyusunan Soal Higer Order Thinking Skill (HOTS)*.Jakarta
- Ketua Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia. 2019. *Opini di Harian Umum Pikiran Rakyat 2019*, tersedia di <https://www.pikiran-rakyat.Com/pendidikan/pr-01322790/kompetensi-guru-masih-jadi-persoalan> Diaksies pada tanggal 1 Mei 2020.
- Kemendikbud.(2016).*Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*.Jakarta: Kemendikbud
- Ramirez, Rachel Patricia B. dan Mildred S. Ganaden. 2008. *Creative Activities and Student's Higher Order Thinking Skills*. Filipina: U.P.College of Education.
- Sukanti. 2018. Artikel tersedia di <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/sukanti-dra-mpd/pengembangan-keprofesian-berkelanjutan.pdf>. Diakses tanggal 1 Mei 2020
- Suyitna, 2017.*Opini di Harian Umum tribun 2017*, tersedia di <https://kaltim.tribunnews.com/2017/07/10/mengapa-guru-harus-terus-belajar>. Diakses tanggal 30 April 2020